

**HUBUNGAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH
DENGAN KINERJA GURU
DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
SYIFA MUSYAFI
(1423303033)

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

HUBUNGAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO

SYIFA MUSYAFI

1423303033

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, mempunyai peranan penting untuk menggerakkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, dorongan serta batuan kepada guru, murid dan staf di sekolah. Peran dan fungsi yang paling penting bagi kepala sekolah adalah dapat menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah. Sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret di SMK Negeri 3 Purwokerto. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah guru SMK Negeri 3 Purwokerto. Sampel yang diambil adalah setengah dari populasi yaitu 40 orang guru, maka penelitian ini termasuk penelitian sensus. Instrument penelitian yang digunakan skala dengan lima alternatif jawaban.

Maka dari hasil penelitian ini yaitu penelitian diinterpretasikan bahwa kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru saling berhubungan, walaupun hasil perhitungan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup. Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel kebijakan dengan kinerja guru sebesar 0,453 dengan signifikansi 0,003 ($\text{sig} < 0.005$), maka terdapat hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 3 Purwokerto.

Maka diketahui perhitungan r_{hitung} 0,453 lebih besar dari r_{tabel} 0,312 ($0,453 > 0,312$) maka taraf 5% hipotesis alternatif **diterima**, berarti pada taraf signifikansi 5% maupun 1% terdapat korelasi positif antara variabel X (Kebijakan Kepala Sekolah) dan Y (Kinerja Guru). Dan berdasarkan dari perhitungan *Koefisien Determinan* dapat diketahui bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kebijakannya kepala sekolah sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga hipotesis **H₀** yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru **ditolak**, dengan demikian hipotesis **H_a** yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru **diterima**. Dari hasil korelasi tersebut dapat dilihat bahwa korelasi dari kedua variabel bersifat positif, yaitu semakin efektif kebijakan oleh kepala sekolah, maka akan semakin tinggi kinerja guru di SMK Negeri 3 Purwokerto.

Kata Kunci : *Kebijakan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

HUBUNGAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO

SYIFA MUSYAFI

1423303033

Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

The principal as the school leader has an important role in mobilizing, guiding, protecting, fostering, giving examples, encouragement and rocks to the teachers, students and staff in the school. The most important role and function for the principal is to be able to move all available resources in a school. So that it can be used optimally to achieve the stated goals.

This study aims to determine whether there is a relationship between the principal's policy and teacher's performance. This research was conducted in January-March at SMK Negeri 3 Purwokerto. This research method is a survey method with a correlational approach. The population of this study was teachers of SMK Negeri 3 Purwokerto. The sample taken is half of the population, which is 40 teachers, so this study includes census research. Research instruments used were scaled with five alternative answers.

So from the results of this study, the research is interpreted that the principal's policies and teacher's performance are interconnected, even though the calculation results indicate that there is a moderate or sufficient relationship. It can be seen that the correlation coefficient between the policy variables with teacher performance is 0.453 with a significance of 0.003 (sig <0.005), then there is a relationship between the principal's policy and the teacher's performance at SMK Negeri 3 Purwokerto.

Then it is known that the calculation of $r = 0.453$ is greater than $r_{tabel} = 0.312$ ($0.453 > 0.312$) so that the 5% alternative hypothesis is accepted, meaning that at the significance level of 5% and 1% there is a positive correlation between variable X (Principal Policy) and Y (Teacher Performance). And based on the calculation of the Determinant Coefficient, it can be seen that teacher performance is influenced by the principal's policy of 21.1%. While the remaining 78.9% is influenced by other factors. So H_0 's hypothesis which states that there is no relationship between the principal's policy and teacher's performance is rejected, thus the H_a hypothesis which states that there is a relationship between the principal's policy and the teacher's performance is accepted. From the results of the correlation it can be seen that the correlation of the two variables is positive, that is, the more effective the policy by the principal, the higher the performance of the teacher at SMK Negeri 3 Purwokerto.

Kata Kunci : *Kebijakan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Opraional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kebijakan Pendidikan.....	13
1. Pengertian Kebijakan Pendidikan	13
2. Fungsi Kebijakan Pendidikan	14
3. Arahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia.....	14

4. Karakteristik Kebijakan Pendidikan	17
B. Kepala Sekolah.....	18
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	18
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	20
3. Peran Kepala Sekolah.....	22
4. Kebijakan Kepala Sekolah.....	24
5. Indikator Kebijakan Kepala Sekolah.....	25
C. Kinerja Guru	26
1. Pengertian Kinerja Guru.....	26
2. Tugas Pokok Guru.....	27
3. Kriteria Kinerja Guru.....	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	32
5. Indikator Kebijakan Kinerja Guru.....	33
D. Hubungan Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Variabel dan Indikator Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisa Data.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Berdiri.....	51
2. Profil SMK Negeri 3 Purwokerto.....	52
3. Visi dan Misi Sekolah.....	53
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	54
B. Penyajian Data.....	56
C. Analisis Data.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	69
C. Kata Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang terjadi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Slamet & Hamid Muhammad, 2001:1).

Dapat kita lihat pada tahun 2014 posisi pendidikan Indonesia sangatlah buruk. *The Learning Curve Pearson* 2014, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sedangkan di tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah, peringkat tersebut di dapat dari *Global School Ranking*. Dilihat dari tahun 2014 berjalan ke tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan mengalami peningkatan, meskipun tidak mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Dengan berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan. Berbagai indikator mutu pendidikanpun belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu wadah yang dapat meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan. Sehingga pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Pada tempatnyalah sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus merespons berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam kerangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan strategi manajemen sekolah yang baik dalam konteks sistem (optimalisasi semua unsur manajemen sekolah baik proses *input* maupun *output*) (Nur Zazin, 2006:1).

Pada dasarnya, sekolah yang bermutu adalah dambaan bagi semua orang, semua masyarakat pasti menginginkan dapat mengenyam pendidikan sekolah yang bermutu, atas dasar hal tersebut maka sekolah harus benar-benar dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat untuk dapat bersaing dalam hal mutu dengan sekolah lain, berbagai cara dan metode telah dilakukan oleh sekolah mulai dari perbaikan kurikulum, peningkatan kinerja Guru.

Berkenaan dengan standar kinerja guru sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

“Standar kinerja guru itu berhubungan dengan guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kebijakan yang aktif dari guru”.

Berbicara masalah peningkatan Kinerja guru, ini tidak bisa terlepas dari peranan kepala sekolah dalam mengambil kebijakannya untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam memimpin serta menghidupkan organisasi dalam melaksanakan visi, misi dan

tujuan pendidikan. Menurut Nichols (Syafaruddin: 2008:45), “kebijakan adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambilan keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan”. Pendapat di atas menunjukkan bahwa kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi.

Dari penjelasan di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Kepala Sekolah memiliki pengaruh tersendiri dan sangat penting terhadap peningkatan mutu output siswa yang telah menempuh pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kontribusi Kepala Sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari kebijakan yang ia keluarkan dalam peningkatan mutu peserta didiknya dengan melihat data yang ia peroleh dari lapangan/lingkungan pendidikan untuk kemudian dijadikan sebuah informasi yang valid sebelum ia merumuskan suatu kebijakan dan mengeluarkan kebijakan tersebut.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Moh.Roqib & Nur Fuadi, 2011:22).

Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru dalam menjalankan tugasnya dituntut memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagai mana dimaksud antara lain :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran pesertadidik.

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Jerry H. Makawimbang, 2011:139-140).

Sebagaimana penelitian

Kinerja guru adalah bagian penting kemajuan dan perkembangan yang dicapai guru dalam profesi keguruan. Dengan meningkatnya kompetensi dan kerja guru dalam pembelajaran akan mempengaruhi pada mutu pembelajaran, sehingga apabila kinerja guru itu baik maka akan berdampak baik pula pada mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Mutu pendidikan akan meningkat apabila komponen-komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan itu meningkat dan bermutu.

Berdasarkan rumusan diatas dan begitu pentingnya kebijakan kepala sekolah dan peran serta kinerja guru bagi sekolah termasuk dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang hubungan kebijakan kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah, dan memilih SMK N 3 Purwokerto menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan realita di lapangan dari observasi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Drs. Bambang Saptono, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB, diperoleh data bahwa kebijakan untuk meningkatkan guru selalu diterapkan dan ditingkatkan di SMK N 3 Purwokerto sebagai suatu bentuk usaha peningkatan mutu pendidikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK N 3 Purwokerto yaitu dengan mengikuti

workshop yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Tujuan dari workshop dan pelatihan untuk guru adalah bersinergi dengan standar kebijakan provinsi, lalu untuk karyawan sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan administrasi dan fisik sekolah. Pelatihan yang digunakan ada dua, dari dalam dan dari luar, pelatihan dari dalam adalah pengembangan sedangkan pelatihan dari luar adalah pelatihan yang dilakukan lembaga pelatihan. Selain pelatihan, Kepala Sekolah juga mengadakan lomba-lomba sebagai wujud apresiasi terhadap guru. Tidak hanya pelatihan dan lomba tapi juga ada pembinaan bagi setiap guru yang dilakukan setiap hari yang biasa dilakukan pada waktu pagi yang disebut dengan morning speaking dan CAD untuk meningkatkan kinerja guru di bidang *Tata Busana*. Ada juga pemberian *reward*, sanksi dan *punishment*, pemberian reward ini di berikan kepada guru yang berprestasi, guruyang membimbing siswa menjadi juara dan guru yang dapat membimbing siswa mendapat nilai 100 pada Ujian Nasional.

Untuk mengimbangi kebijakannya, selain *reward* Kepala Sekolah mempunyai kebijakan *punishment* diberikan kepada guru yang melanggar peraturan, akan di berikan peringatan satu,peringatan dua dan peringatan tiga. Dalam struktur kerjanya mengikuti ISO. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, SMK N 3 Purwokerto termasuk sekolah favorit terbukti dengan begitu banyaknya siswa yang mendaftar di sekolah tersebut, siswa yang mendaftar tidak hanya dari daerah sekitar saja, tapi juga ada yang dari daerah lain. Letak sekolah yang mudah dijangkau dan sekolah tersebut dapat bersaing dalam hal meningkatkan mutu pendidikan.

Namun diduga masih ada beberapa guru yang masih kurang memahami kebijakan yang di terapkan oleh kepala sekolah, seperti: Ada beberapa guru yang tidak memahami sifat khas/ karakteristik dari anak didiknya, lalu masih ada beberapa guru yang masih kurang disiplin dalam waktu mengajar dan tidak sesuainya disiplin ilmu dengan bidang ajar. Kemudian beberapa guru belum mampu mengembangkan strategi, metode, media yang tepat dalam pembelajaran disebabkan tidak memahami tingkah laku peserta. Dari penjelasan diatas, maka peneliti simpulkan masih ada beberapa kebijakan yang tidak efektif terhadap

kinerja guru dilapangan dan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK N 3 Purwokerto.

Atas dasar penjelasan dan kesimpulan diatas maka peneliti mengambil judul “Hubungan Kebijakan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru”.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam skripsi, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan definisi oprasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan mempunyai makna intensional, kebijakan sendiri yaitu mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi dari tindakan tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan bobot serta validitas dari kebijakan tersebut (H.A.R Tilaar, 2009:184).

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang bersangkutan. Keputusan disini adalah memutuskan untuk “tidak memutuskan” atau tidak mengurus isu terkait” (H.A.R Tilaar, 2009:184).

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah atau biasa disebut kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan disini mempunyai arti bahwa kebijakan menjadi factor yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi. Kebijakan menurut Sadler meliputi: adanya aktivitas atau proses, aktivitas mempengaruhi, perilaku yang menjadi panutan, interaksi antar pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan yang lebih riil dan komitmen bersama dalam pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju.

Kebijakan dan manajemen bukanlah merupakan terma yang sinonim. Seseorang bisa menjadi pemimpin tanpa harus menjadi manajer. Seseorang misalnya, bisa melaksanakan fungsi-fungsi simbolik, inspirasional, edukasional

dan normatif pemimpin yang mempresentasikan kepentingan organisasi tanpa harus melaksanakan tugas manajemen (Tony Bush & Marianne Coleman, 2012:64).

Disisi lain kebijakan menurut Arthur Jago: *“leadership as the process of influencing others of facilitation the attainment of organizational relevant goals”*. Kebijakan lebih diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain dalam memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi. Hal ini tampaknya senada dengan pengertian kebijakan menurut Robbins. Keduanya lebih menekankan bahwa kemampuan pemimpin adalah kemampuan mempengaruhi para pengikut serta kemampuan dalam pencapaian tujuan organisasi (Rohmat, 2010:40).

3. Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan atau berkerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberi kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dari standar yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pekerjaan. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010: 20-21).

4. SMK Negeri 3 Purwokerto

SMK Negeri 3 Purwokerto adalah institusi pendidikan formal yang berlandaskan Imtaq, siap kerja, berwawasan lingkungan dan mampu menghadapi tantangan global. SMK Negeri 3 Purwokerto yang terletak di JL. A.Yani Nomor.70, Kelurahan Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas adalah sekolah kejuruan yang menggunakan kurikulum berbasis K13. Berdasarkan pada istilah diatas, maka judul penelitian yang peneliti angkat adalah dengan maksud untuk mengetahui bagaimana hubungan

kebijakan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru di SMK Negeri 3 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini adalah:

- A. Bagaimana kebijakan kepala sekolah di SMK Negeri 3 Purwokerto?
- B. Bagaimana kinerja guru di SMK N 3 Purwokerto?
- C. Bagaimana hubungan kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 3 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Suatu penelitian sudah tentu memiliki tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan hasil yang akan dicapai dari penelitian. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

- a. Mengetahui kebijakan yang diterapkan Kepala Sekolah di SMK N 3 Purwokerto.
- b. Mengetahui kinerja guru di SMK N 3 Purwokerto.
- c. Mengetahui hubungan kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMK N 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam ilmu pemerintahan khususnya pada ranah pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bagaimana mengukur kemanfaatan sebuah kebijakan, sehingga dapat membangun serta mengembangkan konsep-konsep mengenai program-program pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan dampak yang positif khususnya dalam bidang kegiatan

proses belajar mengajar yang nantinya akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi serta informasi bagi tenaga pendidik (Guru) di SMK N 3 Purwokerto agar lebih memaksimalkan dalam bekerja.

3) Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi Kepala Sekolah SMK N 3 Purwokerto dalam memaksimalkan peningkatan kinerja tenaga pendidik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pendekatan kembali terhadap pemilihan yang hampir sama. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Maka perlu adanya kajian pustaka atau kerangka teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang akan menjadi fokus penelitian berikutnya.

Dengan kajian pustaka kita mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian. Dalam kajian pustaka ini peneliti membandingkan beberapa teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, baik itu dari buku-buku maupun skripsi yang telah ditulis sebelumnya.

Sebagaimana penelitian mengenai kinerja guru yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian membahas tentang kinerja guru. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hasan Munadi tentang kinerja guru. Skripsi ini membahas mengenai pada aspek kinerja guru di wilayah pelaksanaan pembelajaran. Hasil skripsi ini adalah sekolah wathoniyah islamiyah telah memenuhi fungsi-fungsi manajerial khususnya dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian skripsi yang dilakukan oleh Farida Nurohmawati tentang Efektifitas Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Skripsi ini membahas tentang hasil kinerja kepala sekolah serta tanggapan atau pendapat pendidik terhadap peran kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas pendidikan. Hasil skripsi ini adalah SMA N 1 Kroya Cilacap dengan adanya tanggapan atau pendapat guru terhadap peran kepala sekolah sebagai pengawas akan menjadi kepala sekolah yang berkualitas dan berdampak baik bagi guru dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Dedi Prestiadi tentang kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru. Skripsi ini membahas pada hakikatnya kinerja mengaruh kepada suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai prestasi yang lebih baik. Hasil skripsi ini adalah SMK N 1 Purwokerto ditetapkannya standar bagi guru pada aspek kompetensi pedagogic, professional, kepribadian, dan sosial, kemudian dijadikan acuan untuk membuat draf penilaian. Sedangkan dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang upaya kepala sekolah dalamn meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas pokoknya.

Sedangkan yang membedakan dengan judul yang peneliti ajukan ini adalah terletak pada kajian penelitiannya, dimana peneliti memfokuskan pada hubungan kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

Skripsi oleh saudari Umi Solihatun, dalam skripsi tersebut menerangkan bahwa ada hubungan dan pengaruh antar kesejahteraan guru dengan kinerja guru, dari analisis yang peneliti lakukan teori-teori tersebut terbukti kebenarannya. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa terbukti antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru diperoleh nilai korelasi sebesar 0,544 yang berarti terdapat hubungan antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru dalam tingkat cukup atau rendah. Diketahui pula bahwa besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X terdapat variabel Y sebesar 31%. Hal ini berarti bahwa 31% kinerja guru dipengaruhi oleh kesejahteraan guru, sedangkan 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dari analisis yang peneliti lakukan dapat

diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru Sekolah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Skripsi oleh Miftakhul Chasanah, dalam skripsi tersebut menerangkan mengatakan bahwa hubungan antara gaya kebijakan dengan motivasi kerja guru sekolah ibtidaiyah se-kecamatan kembaran berbeda-beda. Di MI Ma'arif NU 01 Pliken kepala sekolah dengan gaya demokratis motivasi kerja gurunya kuat dengan korelasi *product moment* 0,716 dengan $N = 10$. Kemudian di MI Al-Fatah Purwodadi kepala sekolahnya menerapkan gaya otoriter motivasi kerja gurunya sedang dengan hubungan korelasi *product moment* 0,483 dan $N = 9$, sedangkan dengan menerapkan gaya paternalistik, motivasi kerja guru di MI Muhammadiyah Kramat rendah dengan hubungan korelasi *product moment* 0,058 dan $N = 10$.

F. Sistematika Pembahasan

Agar laporan hasil penelitian ini dapat memerankan fungsinya sebagai media komunikasi antara peneliti dengan semua pihak yang konsern dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian ini, maka laporan hasil penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang diharapkan akan mempermudah para pembaca untuk memahami atau menangkap makna, termasuk alur fikir yang dikembangkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, persembahan, daftar isi, daftar singkatan, daftar table dan daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah yang bertujuan untuk memperkuat pemilihan judul skripsi ini, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi penyajian Kerangka Teori; yang berisi A. Kebijakan Pendidikan; Pengertian Kebijakan Pendidikan, Tujuan dan Manfaat Kebijakan Pendidikan, dan Komponen Kebijakan Pendidikan, B. Kebijakan Kepala Sekolah;

Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah, Fungsi Kebijakan Kepala Sekolah, Gaya Kebijakan Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah. C. Kinerja Guru (Tenaga Pendidik); Pengertian Kinerja Guru, Kompetensi Kinerja Guru, Indikator kinerja guru, dan Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.

BAB III berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi meliputi: A. Jenis Penelitian; deskriptif kualitatif, B. Lokasi dan waktu penelitian. C. Sumber Data; subyek penelitian, dan obyek penelitian. D. Teknik Pengumpulan Data; observasi, dan angket. E. Teknik Analisis Data; rumus presentase, data display, dan *concluding drawing* atau *verification*.

BAB IV berisi hasil penelitian yang memuat Gambaran Umum lokasi penelitian, terdiri: sejarah berdiri, letak geografis, visi misi Sekolah, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Purwokerto. serta Penyajian Data: Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK N 3 Purwokerto dan Analisis Data.

BAB V penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan data riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Purwokerto dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil perhitungan ***Korelasi Product Moment*** dari ***Pearson*** antara kebijakan kepala sekolah dan disiplin kerja guru sebesar 0.453, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup atau sedang antara kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru.
2. Berdasarkan dari uji hipotesis ***Koefisien Korelasi Product Moment*** maka dapat diketahui perhitungan r_{hitung} 0,453 lebih besar dari r_{tabel} 0,312 ($0,453 > 0,312$) pada taraf signifikan 5% hipotesis alternatif **disetujui/diterima**, sedangkan hipotesis nihil **ditolak**, berarti taraf signifikan 5% maupun 1% terdapat korelasi positif antara variabel X (Kebijakan kepala sekolah) dan Y (Kinerja Guru).
3. Berdasarkan dari perhitungan ***Koefisien Determinan*** dapat diketahui bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya 78.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran-saran

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian hubungan kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 3 Purwokerto, maka peneliti akan memberikan catatan saran sebagaimana berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya menerapkan kebijakan yang efektif dapat mengakibatkan semakin tinggi tingkat kinerja guru.
2. Tetap menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru karena ini akan memberikan dampak positif bagi kemajuan lembaga pendidikan yang dikelola.

3. Sebagai calon pendidik dan pendidik, hendaknya lebih meningkatkan profesionalitas kinerja guru, agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian-penelitian yang berkenaan dengan kebijakan kepala sekolah dengan kinerja guru.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur yang tiada batasan kepada Allah Swt, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan yang ada dalam penelitian ini dan senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang membangun, agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan dan pengetahuan peneliti.

Semoga skripsi yang peneliti buat ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, dan semoga Allah Swt selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi peneliti. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk dan Masa depannya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Mohammad Arifin, 2012. *Kinerja Guru Profesional*, Maguwoharjo: AR-RUZZ MEDIA.
- Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donni Juni Priansa & Rismi Somad, 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: ALFABETA.
- Fattah, Nanang, 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. A. R. Tilaar, riant Nugroho, 2009. *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jerry H. Makawimbang, 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- M. Irfan Islamy, 1998. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bina Aksara, Jakarta.
- Moh. Roqib & Nurfuadi, 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Mulyasa, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, cet.3.
- Nanang Martono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rohmat, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, STAIN Press: Purwokerto.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan* . Bandung: PT. Refika Aditama
- Slamet & Hamid Muhammad. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Deprt. Pend. Nasional.

- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Tony Bush & Marianne Coleman, 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Zazin, Nur. 2006. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yesi Elvika Sari, Sumarsih, 2016. “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD Sekecamatan Muara Bangkahulu”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 1 (2), 107-112 <https://ejournal.unib.ac.id>, diakses 18 Juli 2019, Pukul 20.34
- Elly Puji Astutik, 2014. “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran Praktek Renang di SMP Negeri 1 Cerme Kabupaten Gresik”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 2, No.1 <https://ejournal.umm.ac.id>, diakses 18 Juli 2019, Pukul 21.24
- Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan, 2018. “Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru”. *Jurnal Administasi Pendidikan* Vol.XXV No.1 <https://ejournal.upi.edu>, diakses 18 Juli 2019, Pukul 20.36